

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN  
STRATEGI PEMBELAJARAN *DIRECTED READING THINKING  
ACTIVITY* (DRTA) DI KELAS IV SD 08 PADANG BESI  
LUBUK KILANGAN PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh**

**MASNIARI NASUTION  
NIM. 1204996**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi**

***Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Di Kelas IV SD 08***

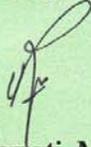
**Padang Besi Lubuk Kilangan Padang.**

**Nama : Masniari Nasution**  
**Nim : 1204996**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP**

**Padang, 27 Juli 2016**

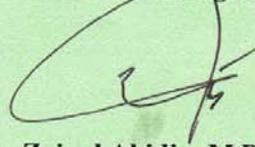
**Disetujui oleh**

**Pembimbing I**



**Dra. Ritawati, M, M.Pd**  
**NIP.19530705.197509.2.001**

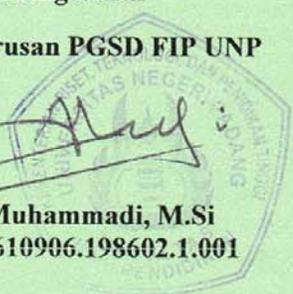
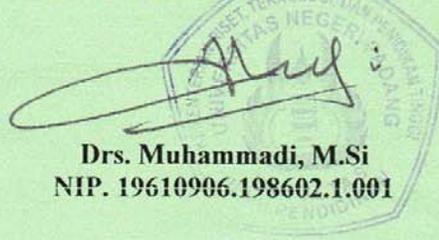
**Pembimbing II**



**Drs. Zainal Abidin, M,Pd**  
**NIP. 19550818.197503.1.002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Muhammadi, M.Si**  
**NIP. 19610906.198602.1.001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan  
*Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Di Kelas IV  
SD Negeri 08 Padang Besi Lubuk Kilangan Padang*

**Nama** : Masniari Nasution

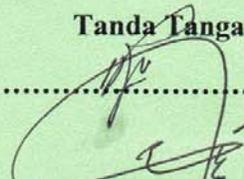
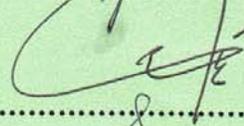
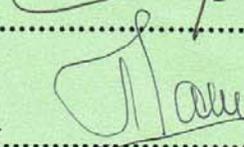
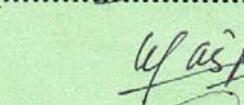
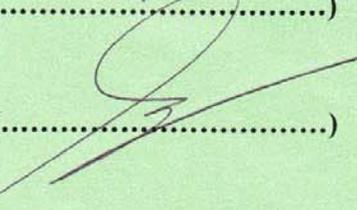
**Nim** : 1204996

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan UNP

**Padang, 10 Agustus 2016**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	: Dra. Ritawati, M, M.Pd	(.....  .....)
<b>Sekretaris</b>	: Drs. Zainal Abidin, M,Pd	(.....  .....)
<b>Anggota</b>	:Dr. Taufina Taufik,M.Pd	(.....  .....)
<b>Anggota</b>	:Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(.....  .....)
<b>Anggota</b>	: Mansurdin, S,Sn,M, Hum	(.....  .....)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini

Nama : Masniari Nasution

Nim : 1204996

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* di Kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 10, Agustus 2016



## ABSTRAK

**Masniari Nasution 2016 : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Di Kelas IV SD 08 Padang Besi Lubuk Kilangan Padang.**

Berdasarkan latar belakang yang diperoleh bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih kurang. Penyebabnya guru kurang belum optimal membimbing siswa saat pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan strategi DRTA pada siswa kelas IV SDN 08 Padang Besi pada tahap prabaca, saat baca dan pascabaca.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Strategi yang digunakan adalah DRTA. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas IV SDN 08 Padang Besi berjumlah 25 siswa terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Data yang dikumpulkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang meliputi tahap prabaca, saat baca dan pascabaca.

Hasil penelitian aspek guru pada siklus I memperoleh nilai 65% dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II menjadi 85% dengan kualifikasi sangat baik. Aspek siswa pada siklus I 60% dengan kualifikasi cukup pada siklus II menjadi 75% kualifikasi baik. Keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I memperoleh nilai 59,54 dengan kualifikasi cukup pada siklus II menjadi 81,84 dengan kualifikasi baik. Dengan demikian model DRTA telah dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinkin Activity* (DRTA) Kelas IV SD 08 Padang Besi Lubuk Kilangan Padang”**.Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.Muhammadi, M.Siselaku ketuadan Ibu Masniladevi,S.Pd, M.Pdsekretaris jurusanPGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Harni, M.Pd selaku ketua dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP
3. Ibu Dra.Ritawati Mahyudin, M.Pd, selaku pembimbing I, Bapak Drs.Zainal Abidin, M,Pd selaku pembimbing II, yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga slesainya skripsi ini.

4. Ibuk Dr.Taufina Taufik,M.Pd selaku penguji I, Ibuk Dra.Wasnilimzar, M.Pd selaku penguji II, dan Bapak Mansurdin, S,Sn,M.Hum selaku penguji III yang telah memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan ibuk staf dosen Universitas Negeri Padang jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama perkuliahan.
6. Ibuk Rusnar Desmawati S.Pd selaku kepala sekolah SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Padang yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai..
7. Buat Ayahanda Almarhum Tagor Mulia, Ibunda saya Nila Hastuti S.Pd dan abang saya Jonni Soripada Mulia Nst, S.Pd, Raja mulia Nst, S.Pd, adik saya Muliadi Nasution yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal amin Ya robbal alamin.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD BP:2012 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini,terutama kepada teman saya RM 09.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Yarobbal'lamin.

Padang, 10 Agustus 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Membaca .....	10
a. Pengertian Membaca.....	10
b. Tujuan Membaca.....	11
c. Jenis-jenis Membaca .....	12
2. Membaca Pemahaman .....	13
a. Pengertian membaca pemahaman .....	13
b. Proses tahapan membaca 13	
c. Strategi pembelajaran Strategi <i>Directed Reading</i> <i>Thinking Activity</i> .....	15
B. Kerangka Teori.....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi penelitian .....	21
a. Tempat Penelitian .....	21
b. Subjek Penelitian .....	21
c. Waktu Penelitian .....	22
B. Rancangan penelitian .....	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
2. Alur Penelitian .....	24
3. Prosedur Penelitian .....	26
C. Data dan Sumber Data .....	29
D. Intrumen Penelitian .....	29
E. Analisis Data.....	32
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	35
1. Siklus I .....	35
a. Perencanaan .....	35

b. Pelaksanaan .....	39
c. Pengamatan .....	45
d. Refleksi .....	49
2.Siklus II	
a. Perencanaan .....	50
b. Pelaksanaan .....	52
c. Pengamatan .....	60
d. Refleksi .....	64
B. Pembahasan.....	69
 <b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	71
B. Saran .....	77
 <b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I .....	76
2. Media pembelajaran .....	81
3. Teks bacaan .....	82
4. Lembar evaluasi I siswa siklus I .....	84
5. Lembar evaluasi II siswa siklus I .....	90
6. Lembar evaluasi III siswa siklus I.....	92
7. Lembar observasi aspek guru siklus I.....	96
8. Lembar observasi aspek siswa siklus I .....	101
9. Lembar penilaian prabaca siklus I.....	106
10. Lembar penilaian saatbaca siklus I.....	109
11. Lembar penilaian pascabaca siklus I.....	112
12. Rekapitulasi nilai siklus I.....	115
13. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.....	117
14. Media pembelajaran .....	122
15. Teks bacaan .....	123
16. Lembar evaluasi I siswa siklus II.....	125
17. Lembar evaluasi II siswa siklus II .....	131
18. Lembar evaluasi III siswa siklus II .....	133
19. Lembar observasi aspek guru siklus II.....	137
20. Lembar observasi aspek siswa siklus II .....	143
21. Lembar penilaian prabaca siklus II .....	148
22. Lembar penilaian saatbaca siklus II .....	150
23. Lembar penilaian pascabaca siklus II .....	153
24. Rekapitulasi nilai siklus II.....	156
25. Perbandingan rekapitulasi perolehan nilai siklus I dan siklus II.....	158

## **Daftar Bagan**

1. Kerangka Teori .....	22
2. Alur penelitian tindakan kelas .....	27

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Dapat diketahui bahwa Depdiknas (dalam KTSP, 2006:317) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda. Tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. menurut Tarigan (2008:7), “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta

dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.

Menurut Tarigan (2008) membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia, sebab:

1) Membaca itu suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya, 2) bahan bacaan yang dihasilkan setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi latar belakang social, 3) sepanjang masa sejarah yang terekam, membaca telah membuahkan dua kutub yang amat berubah.

Mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan tidak dapat dilakukan asal membaca saja, karena itu diperlukan sesuatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan informasi tersebut, yaitu penguasaan metode dan teknik yang baik demi keberhasilan sipembaca dalam memahami bacaan. Menurut Farida (2007:3) “Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca strategi yang digunakan akan bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca”.

Membaca sangat penting dalam memperoleh pesan yang akan disampaikan melalui media kata-kata dalam bahasa tulis. Majalah, Koran, dan buku-buku yang berisi pengetahuan digunakan untuk membuka peluang siswa untuk menyerap sebanyak mungkin mengetahui dan wawasan baru yang bermanfaat bagi kehidupan. BNSP (2006:21) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca dalam kurikulum pendidikan bahasa Indonesia SD merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan

ditingkat SD, bertujuan agar siswa mampu mencari sumber mengumpulkan, menyaring dan menyerap informasi dari bacaan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran keterampilan membaca perlu diberikan sedini mungkin, karena banyak kegiatan belajar adalah membaca. Maka membaca merupakan modal utama dalam proses belajar. Dengan bekal kemampuan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan, serta mempermudah pola pikirnya untuk berpikir lebih kritis.

Pembelajaran membaca seharusnya bisa membuat siswa untuk menjadi pembaca yang berpikir aktif dan kreatif sehingga siswa dapat mempertinggi pemahamannya tentang teks bacaan. Selain itu, sebelum kegiatan membaca berlangsung. Siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan. Kemudian setelah siswa membaca teks tersebut, siswa dapat mencocokkan prediksi yang dibuatnya dengan teks bacaan. Sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran ini siswa diminta untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik. Langkah ini juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan keterampilan metakognitif yang dimilikinya, karena pada saat itu siswa berpikir sesuai dengan jalan pikirannya. Dalam kegiatan ini, guru dapat membantu siswa dalam mengarahkan prediksi dan kesimpulan yang akan dibuat oleh siswa,

dalam pembelajaran ini seharusnya guru sebaiknya menggunakan media. Umumnya media yang digunakan adalah media gambar. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengemukakan prediksinya tentang pesan yang terdapat dalam teks bacaan, dan untuk mempermudah siswa untuk membuat suatu ringkasan dari sebuah bacaan. Karena siswa melihat sendiri kenyataannya dari gambar tidak membayangkannya.

Masih banyak siswa yang merasa sudah bosan duluan melihat buku-buku teks pelajaran yang tebal. Siswa merasa tidak akan mampu membaca seluruh isinya dan muncul pula anggapan, apakah perlu untuk membaca seluruhnya jika nanti yang diujikan hanya bagian-bagian tertentu.

Berdasarkan observasi yang di lakukan di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan pada hari kamis 29 Oktober 2015 tentang pembelajaran membaca masih kurang maksimal. Karena (1) dalam pembelajaran memprediksi berdasarkan judul guru kurang melaksanakannya,(2) pada saat memprediksi berdasarkan gambar guru juga kurang melaksanakannya,(3) guru tidak mengarahkan siswa dalam membaca pemahaman dengan baik misalnya pada saat membaca pemahaman guru tidak meminta siswa untuk membaca bahan bacaan dalam hati,mulut tidak terbuka, dan tidak boleh menunjuk,(4) guru tidak meminta siswa untuk melihat kembali ketepatan siswa dalam memprediksi isi bacaan,(5) guru juga tidak meminta siswa untuk mengulangi langkah-langkah 1-3.

Mengatasi masalah di atas perlu adanya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Adapun dalam penelitian ini, strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam keterampilan membaca pemahaman adalah strategi *Strategi Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA). Karena strategi pembelajaran ini merupakan suatu strategi cepat yang dilakukan untuk membuat suasana dalam pembelajaran menyenangkan. Strategi *Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA) menurut Betts (dalam Farida 2007:47) merupakan langkah utama untuk mempersiapkan siswa sebelum membaca, saat membaca pemahaman, dan melanjutkan kegiatan membaca dengan pengecekan pemahaman dan keterampilan memahami teks wacana.

Selanjutnya adapun langkah dari strategi *Discreted Reading Thinking Activity*(DRTA) adalah: 1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, 2) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar, 3) Membaca bahan bacaan, 4) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, 5) Mengulangi kembali tahap 1 sampai tahap 4 semua bagian pelajaran diatas telah tercakup.

Strategi *Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat membantu siswa berpartisipasi aktif di kelas disiplin waktu dalam mengerjakan tugas, melatih siswa berkompentensi yang sehat dalam pembelajaran, membantu siswa dalam memahami suatu materi atau bacaan yang diberikan secara cepat dan tepat, membiasakan siswa

menganalisis permasalahan dan dapat melatih kecepatan berfikir siswa sehingga siswa menjadi kreatif dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan Abdul (2007) kelebihan strategi *Discreted Reading Thinking Activitiy* (DRTA) adalah: 1) siswa sendiri yang menentukan tujuan membaca melalui ramalan, 2) siswa secara tidak langsung membaca secara aktif dan bersungguh-sungguh karena perasaan ingin tahu, 3) siswa selalu dapat mengingat, kemungkinan perkara ini berlaku disebabkan oleh meningkatnya perasaan ingin tahu mereka.

Sehubung dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi *Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “ Bagaimana Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi *Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA) di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan”. Secara terperinci rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan strategi *Discreted Reading Thinking Activitiy* (DRTA) pada tahap

prabaca di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan”.

2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan strategi *Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA) pada tahap saatbaca di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan”.
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan strategi *Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA) pada tahap pascabaca di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan keterampilan Membaca Pemahaman Dengan *Strategi Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA) di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan”. Secara terperinci tujuan penelitian untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan strategi *Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA) pada tahap prabaca di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan”.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan strategi *Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA) pada tahap saatbaca di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan”.

3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan strategi *Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA) pada tahap pascabaca pada di IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan”.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan guru sebagai berikut:

##### **1. Bagi peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan pembelajaran membaca pemahaman melalui Strategi *Discreted Reading Thinking Activity*(DRTA) yang menunjukkan kepada peningkatan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan. Selain itu juga merupakan syarat untuk mengambil gelarstrata satu (S1)

##### **2. Bagi guru**

Model ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi tentang pentingnya Strategi *Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman sekaligus sebagai salah satu panduan dalam melaksanakan tugas mengajar yang menyangkut dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

##### **3. Bagi siswa**

Dengan menggunakan strategi *Discreted Reading Thinking Activity*(DRTA) dalam pembelajaran membaca pemahaman, dapat

meningkatkan pemahamannya terhadap suatu teks bacaan dan dapat menumbuhkan minat baca.

## **BAB II**

### **KAJIAN dan KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Membaca adalah keterampilan membaca yang diajarkan guru kepada siswa di sekolah dasar. Menurut Rahim (2005:2) membaca pada hakekatnya adalah “Suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melapalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sedangkan Klein (dalam Rahim, 2005:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup “(1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, (3) membaca merupakan interaktif”.

Tarigan (2008:7) mengatakan bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan Hodgson (dalam Tarigan,2008:7) mengemukakan bahwa:

Membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dipenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami,dan proses membaca itu tidak terlaksanakan dengan baik”.

Selanjutnya Dalman (2013:5) juga mengatakan “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk

menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks untuk menangkap dan memperoleh pesan atau informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat yang membentuk kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana.

#### **b. Tujuan membaca**

Kegiatan membaca hendaknya mempunyai tujuan yang jelas. Sebagaimana dikemukakan Tarigan (2008:9) tujuan utama dalam membaca adalah “ untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan”. Blanton (dalam Farida, 2005:11-12) tujuan membaca mencakup:

“1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks, 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik”.

Selanjutnya Dalman (2013:11) juga menyebutkan tujuan membaca:

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca bukan hanya melisankan lambang-lambang tertulis tetapi juga untuk memperoleh kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

### **c. Jenis-Jenis Membaca**

Menurut Dalman (2013:63-67) jenis-jenis membaca adalah: 1) Membaca nyaring, kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras, 2) membaca sentap (membaca dalam hati), membaca tidak bersuara, tanpa gerak bibir, tanpa gerak kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati.

Purwanto (2004:29) membagi kegiatan membaca menjadi dua bahagian yaitu kegiatan membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan pada kelas rendah yaitu kelas satu dan dua, sedangkan membaca lanjutan diberikan pada kelas tinggi yakni kelas tiga sampai kelas enam. Sedangkan Tarigan (2008:13) mengemukakan jenis membaca yaitu: 1) membaca ekstensif, yang mencakup membaca survey, membaca sekilas, membaca dangkal, 2) membaca intensif, yang mencakup membaca telaah isi, dan membaca telaah bahasa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkatan membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua

bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah, dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi, membaca lanjutan inilah yang disebut dengan membaca pemahaman.

## **2. Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Membaca Pemahaman**

Menurut Dalman (2013:87) menyebutkan “Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi, yaitu membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman dilakukan dengan penuh penghayatan. Menurut Haris (dalam Farida, 2005:85) kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Menurut Slamet (2012:77-78). ”Membaca pemahaman sebagai salah satu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan karena penekanannya adalah persoalan yang mendalam, pemahaman ide-ide pokok sampai ke ide-ide penjelas, dari hal-hal rinci sampai ke relung-relungnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan membaca pemahaman merupakan suatu sikap berusaha mengeluarkan pikiran untuk mengetahui isi dari bacaan. Tulisan-tulisan yang dibaca berupa teks bacaan dapat berupa buku, surat kabar, majalah, teks cerita dan sebagainya.

## b. Proses Tahapan Membaca Pemahaman

Proses membaca tidak dimulai dengan membuka dan langsung membaca, tetapi melalui persiapan tahapan. Menurut Hokisson (dalam Slamet 2012:86) tahapan membaca cerita yaitu "tahap prabaca, membaca, merespon, menggali teks dan memperluas interpretasi". Menurut Rahim (2005: 107) pembagian tahap membaca adalah:

Tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Tahap prabaca merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Tahap saat baca yaitu kegiatan membaca yang sesungguhnya atau kegiatan inti membaca yang dilakukan dengan kondisi diam. Tahap pascabaca yaitu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skema yang telah dimilikinya.

Burns (dalam Abbas, 2006:110) juga mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu:

(1) Tahapan prabaca (*preading*) pada tahap prabaca kegiatan yang dilakukan antara lain: *purpose question* (menyampaikan tujuan membaca), *predicting* (memprediksi isi bacaan), *anticipation guid* (petunjuk bayangan), *previews* (pendahuluan atau pemberian gambar cerita yang berkaitan dengan isi wacana yang akan dibaca), *semantic mapping* (pemetaan makna), *writing before reading* (menulis sebelum membaca), dan *creative drama* (drama kreatif).

(2) Tahap saat baca (*during reading*). Pada tahap saat baca (*during reading*) kegiatan yang dilakukan antara lain: metakognitif (pembaca melakukan kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan), *guiding questions* (guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman keterbacaan membaca), *cloze procedure* (menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana), (3) Tahap pascabaca (*postreading*). Pada Tahap pascabaca (*postreading*) kegiatan yang dilakukan antara lain: *Extending learning* (memperluas pembelajaran), *question* (memjawab pertanyaan

setelah membaca, *visual representation* (mewujudkan apa yang telah mereka baca), *Reader theater* (wacana cerita diubah bentuknya menjadi naskah yang dapat ditampilkan), *retelling* (menceritakan kembali aspek-aspek penting materi yang dibaca), dan *application* (siswa melakukan tugas tertentu atau menerapkan informasi yang telah dibaca).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut, sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

#### **4. Strategi Pembelajaran *Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA)**

##### **a. Pengertian Strategi pembelajaran**

Farida (2006:36) strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks pembaca menggunakan strategi tertentu. Sedangkan Oemar dalam (Sunarti, 2006:12) istilah strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang.

Berdasarkan pendapat diatas pengertian strategi dapat disimpulkan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau yang telah ditetapkan.

**b. Pengertian strategi pembelajaran *Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA )**

Menurut Farida (2005:47) strategi DRTA merupakan suatu alternatif dari pengembangan strategi *Discreted Reading Activitiy* (DRA) “Strategi DRA adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk memperluas dan memperkuat kemampuan membaca siswa, strategi ini bisa digunakan dalam cerita dari serangkaian buku bacaan”. Akan tetapi strategi ini lebih banyak membutuhkan bimbingan dari guru strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Oemar (dalam Sunarti, 2007:40) mengatakan bahwa strategi DRTA adalah strategi yang meminta siswa untuk a) menemukan sendiri tujuan membaca dan melalui ramalan menerima atau menolaknya, b) siswa secara tidak langsung bersungguh-sungguh karena perasaan ingin tahu apa yang akan berlaku, c) siswa selalu dapa mengingat lebih rinci dalam jangka waktu lebih lama.

Berdasarkan pendapat di atas strategi DRTA dapat diartikan sebagai perencanaan umum untuk mengarahkan siswa

dalam membaca tentang suatu cerita, atau buku tertentu dari suatu mata pelajaran untuk mendorong siswa berpikir ketika mereka membaca. Juga memprediksi serta mengecek kesesuaian prediksi yang mereka buat.

**c. Langkah-Langkah Strategi *Discreted Reading Thinking Activity (DRTA)***

Langkah-langkah membaca dengan menggunakan strategi *DRTA* berbeda dengan langkah-langkah membaca strategi lainnya. Berikut langkah-langkah Strategi *DRTA*

Menurut Farida (2007:48): langkah-langkah pembelajaran strategi *DRTA* adalah: 1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, 2) Membuat prediksi dari petunjuk gambar, 3) Membaca bahan bacaan, 4) Memilih ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, 5) Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup,

Menurut Oemar (dalam Sunarti, 2007:47) langkah-langkah membaca dengan menggunakan strategi *DRTA* adalah

- 1) Menunjukkan dan membaca teks cerita dimulai dengan ilustrasi atau bagian pendahuluan cerita, 2) saat membaca guru membantu dalam memahami kosa kata yang sulit, 3) siswa meringkas bagian yang dibaca, 4) meramalkan bacaan, kemudian membaca kembali bacaan lalu membuktikan bacaan tadi, 5) siswa meringkas keseluruhan isi cerita, susunan babak sesuai dengan urutan, bincangan motif, dan perasaan watak.

Setelah mempertimbangkan beberapa pendapat di atas, maka dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Farida seperti tersebut diatas.

**d. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA)**

Mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca (Farida 2007:99).

Berdasarkan hal tersebut maka langkah penerapan strategi Strategi *Discreted Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

Pada **tahap prabaca** aktivitas yang dilakukan adalah membangkitkan skemata, dalam hal ini aktivitas yang dilakukan antara lain: 1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, 2) Membuat prediksi berdasarkan gambar

Pada **tahap saatbaca** 1) Membaca bahan bacaan, 2) Menilai ketepatan prediksi

Pada **tahap pascabaca** 1) Mengulangi kembali tahap 1 sampai tahap 4

**e. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA**

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran sebuah penilaian dapat dilakukan di awal pembelajaran, disaat pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Moore (dalam Rahim 2007:137 ) mengemukakan bahwa "Penilaian adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis data, mempertimbangkan dan membuat keputusan tentang hasil belajar siswa". Kemudian Tyler (dalam Arikunto 2005:3) mengatakan "Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai".

Sehubungan dengan teori para ahli di atas maka penilaian yang peneliti lakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model DRTA menurut Farida (2007:47-51) adalah: 1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, 2) Membuat prediksi dari petunjuk gambar,3) Membaca bahan bacaan, 4) Memilih ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, 5) Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup,

Penilaian pada tahap prabaca dapat dilakukan dengan cara memprediksi berdasarkan judul dan memprediksi

berdasarkan gambar. Dalam memprediksi siswa diberikan untuk memprediksi sesuai dengan judul bacaan dan gambar seri yang dipajang. Penilaian pada tahap saatbaca adalah aspek yang dinilai adalah pada saat menemukan kalimat utama, menilai ketepatan prediksi dan membuat ringkasan. Criteria yang dinilai dalam menuliskan ringkasan adalah keruntutan ringkasan sesuai alur cerita dan EYD dengan benar. Sedangkan penilaian pada tahap pascabaca kegiatan yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh guru.

## **B. Kerangka Teori**

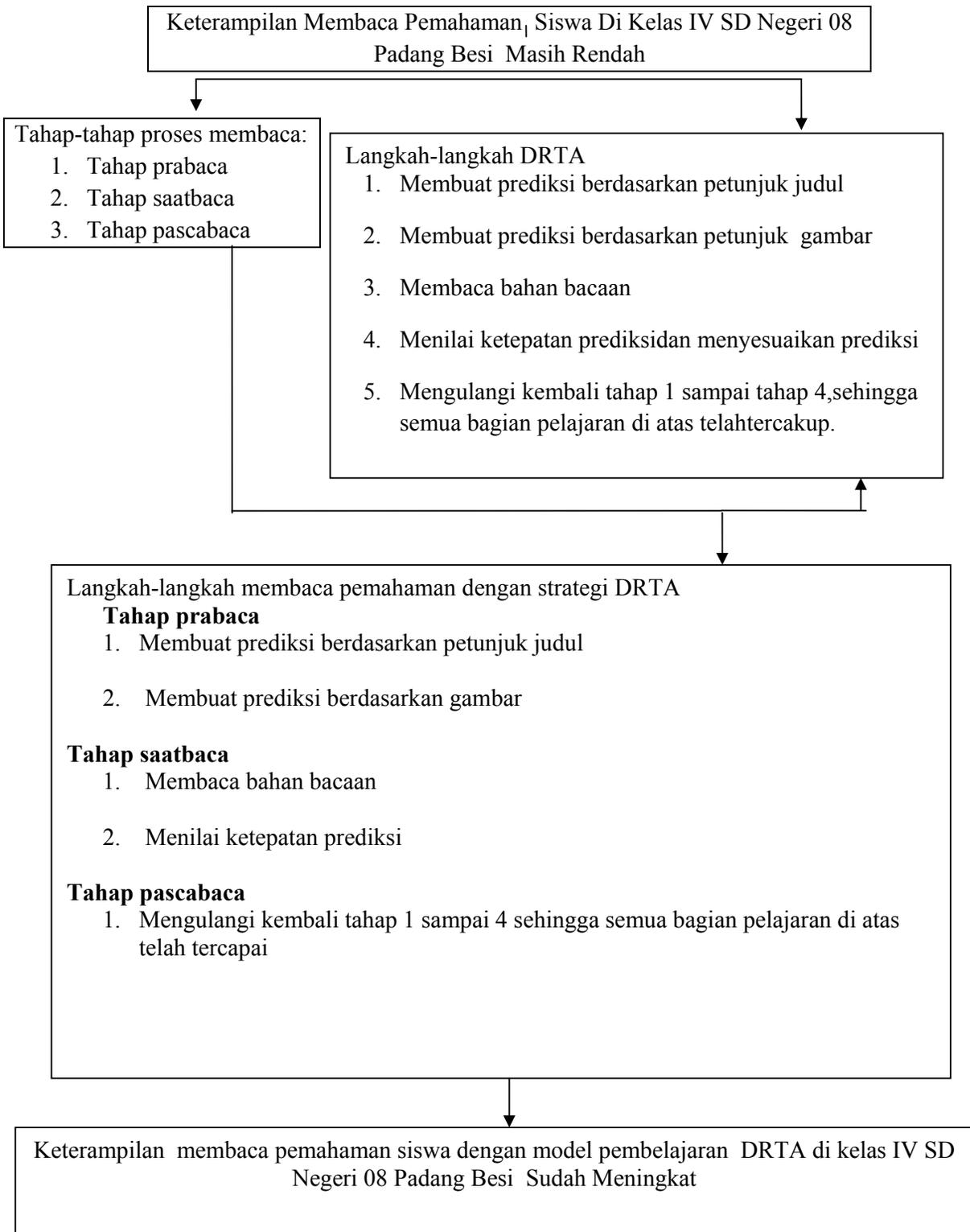
Pembelajaran membaca untuk siswa kelas V SD termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Tujuannya supaya siswa dapat menemukan isi dari bacaan, dengan membaca pemahaman siswa dapat memperoleh informasi dari bacaan. Dalam kegiatan membaca pemahaman dengan DRTA ada tiga langkah yang dapat dilakukan yaitu: 1) tahap prabaca, 2) saatbaca, 3) pascabaca

Pada **tahap prabaca** aktivitas yang dilakukan adalah membangkitkan skemata, dalam hal ini aktivitas yang dilakukan antara lain: 1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, 2) Membuat prediksi berdasarkan gambar

Pada **tahap saatbaca** 1) Membaca bahan bacaan, 2) Menilai ketepatan prediksi

Pada **tahap pascabaca** 1) Mengulangi kembali tahap 1 sampai

**Bagan 1.1 Kerangka Teori**



## **BAB V**

### **SIMPULAN dan SARAN**

Berdasarkan paparan data, temuan, dan pembahasan hasil penelitian, yang diperoleh dari penerapan strategi *DRTA* dalam pembelajaran membaca intensif di kelas IV SDN 08 Padang Besi dapat ditarik simpulan dan saran sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *DRTA* yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahap, tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca. Tahap prabaca meliputi kegiatan membangkitkan skemata, membimbing siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan topik, membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul dan gambar seri.

#### **1. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Tahap Prabaca**

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pada tahap prabaca dilaksanakan dengan, membangkitkan skemata, membimbing siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan topik, membimbing siswa memprediksi bahan bacaan berdasarkan petunjuk judul dan gambar seri yang diberikan. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata kelas 65,5 dengan kualifikasi kurang, pada siklus II menjadi 84,5 dengan kualifikasi baik.

## 2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Tahap Saatbaca

Dilaksanakan dengan kegiatan siswa membaca bahan bacaan dengan menggunakan strategi DRTA, kemudian siswa menemukan gagasan utama dan kalimat utama pada setiap paragraph dan menilai kembali ketepatan prediksinya yang telah dibuat. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 62 dengan kualifikasi kurang. Sedangkan siklus II diperoleh rata-rata 83,98 dengan kualifikasi baik.

## 3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Tahap Pascabaca

Dilaksanakan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berhubungan dengan bahan bacaan, kemudian membuat ringkasan dari bahan bacaan tersebut. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 58,75 dengan kualifikasi kurang, sedangkan siklus II diperoleh rata-rata 79,3 dengan kualifikasi baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD, tidak hanya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi juga untuk mata pelajaran lain yang lebih ditekankan pada proses membaca. Untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif

siswa, disarankan agar guru menguasai strategi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi *DRTA*, baik dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran.

1. Pada tahap prabaca, guru hendaknya mengajukan pertanyaan penuntun untuk membimbing siswa menemukan prediksinya berdasarkan petunjuk judul dan gambar seri, kegiatan ini dilaksanakan untuk membuka skemata siswa serta menumbuhkan minat siswa terhadap teks bacaan.
2. Pada tahap saatbaca, guru hendaknya mengajukan pertanyaan penuntun untuk membimbing siswa dan membimbing siswa menemukan gagasan utama dan kalimat utama tiap paragraf. Kegiatan ini dilaksanakan paragraf demi paragraf sampai seluruh bacaan tercakup. Kegiatan ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan serius selama proses membaca berlangsung.
3. Pada tahap pascabaca siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru yang sesuai dengan bahan bacaan yang dilah dibaca. Pada kegiatan pascabaca dapat digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam memahami isi bacaan.